



AKHLAK DAN PENDIDIKAN ISLAM 3

SITI ZINATUN, M.A.

OKTOBER 2023

MATERI PEMBAHASAN

Adab dan kewajiban-kewajiban **guru** terhadap diri sendiri

PENGANTAR

- Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan, melalui pendidikan manusia dapat mencegah kemusnahan ilmu pengetahuan.
- Mengajar menjadi salah satu ibadah menjadi salah satu jenis ibadah yang penting, sehingga menjadi wajib kifayah bagi umat Islam.

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ

- “Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab (yaitu), “Hendaklah kamu benar-benar menerangkannya (isi Kitab itu) kepada manusia, dan janganlah kamu menyembunyikannya.” (QS Ali Imran: 187)

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعْنُونَ

- “Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk, setelah Kami jelaskan kepada manusia dalam Kitab (Al-Qur'an), mereka itulah yang dilaknat Allah dan dilaknat (pula) oleh mereka yang melaknat.” (Al-Baqarah: 159)
- Nabi Muhammad saw: لَا لِيُبَلِّغَ الشَّاهِدُ مِنْكُمُ الْغَائِبَ “Hendaklah yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir.” (Munyatul Murid, hal. 58, Sahih Bukhari hadis ke 9, 10 dan 37 bab Ilmu)
- Pada 3 materi kedepan, kita akan membahas tentang: adab guru kepada diri sendiri, adab guru kepada murid dan adab guru dalam kelas pelajaran, setelah sebelumnya kita membahas tentang mukadimah dan kewajiban-kewajiban bersama antara guru dan murid.

I. MEMILIKI KOMPETENSI DALAM PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

Seorang guru selayaknya menyiapkan terlebih dahulu supaya ia memiliki kepantasan untuk mengajar baik dari sisi kemampuan menguasai materi dan menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, sesuai dengan gaya murid yang diajar. Oleh karena itu, guru mesti mengupgrade terus ilmu dan wawasannya

Guru yang lebih berpengalaman memberi rekomendasi berdasar aturan-aturan yang ada terhadap kemampuan guru yang baru mengajar, juga pihak penyelenggara mengadakan seperangkat evaluasi untuk meningkatkan kinerja guru

الْمُتَّسِبُّ بِمَا لَمْ يُعْطِ كَلَابِسُ تَوْبِي زُورٍ

Orang yang berbangga dengan sesuatu yang tidak pernah ia dapatkan, bagaikan menggunakan dua pakaian kedustaan. (Muslim no. 2129," ,Sunan Abi Dawud, jil., 2, hal. 199, hadis ke 1799 Kitab Adab, Munyatul Murid, hal. 60

"Jika seseorang memimpin pada waktu yang tidak tepat, hal ini akan menimbulkan kerendahannya. (Syabli Zahid, w. 334 H, Wafiyah al-A'yan, jil. 1, hal. 226)

"Jika seseorang mencalonkan diri sebagai pimpinan pada waktu yang tidak tepat, dia akan selalu menghabiskan hidupnya dalam kehinaan." (Tadzkirah al-Sami', hal. 45. Perkataan ini dinisbatkan kepada Abu Hanifah)



2. MEMELIHARA KUALITAS PEMBAHASAN ILMU

- Seorang guru hendaknya menghormati kedudukan ilmu dalam arti tidak menyerahkan kepada orang yang tidak memiliki kompetensi sebagai guru untuk mengajar.
- Ilmu tidak diajarkan ke rumah, dalam arti guru tidak mendatangi rumah murid, untuk menghormati kedudukan ilmu, maka jika guru ke rumah murid, murid yang akan belajar sudah siap dan kondisi rumah pun mendukung dalam proses pengajaran itu.

3. MENGAMALKAN/MENGHIDUPKAN ILMU

Seorang guru harus menghidupkan ilmunya sehingga akan menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya dan jika seseorang yang berilmu namun tidak mengamalkan ilmunya, maka ia tidak akan memperoleh manfaat dari ilmunya.

اتَّمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنَسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ

“Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri.” (QS Al-Baqarah: 44)

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

“Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama.” (QS Al-Fathir: 28)

Imam Shadiq dalam menafsirkan ayat tersebut bahwa terdapat orang-orang yang perbuatannya meneguhkan ucapannya dan selaras dengannya, jika perbuatan seseorang tidak meneguhkan perkataannya maka kepadanya tidak bisa disematkan gelar ulama. (*Munyatul Murid*, hal. 61; *al-Kafi jil. 1*, hal. 44)



4. BERKARAKTER BAIK DAN RENDAH HATI

- Guru harus memiliki sikap yang baik hati dan rendah hati terhadap murid-muridnya, selalu berupaya untuk melakukan tazkiyatun nafs karena seorang ulama sejati, pada masa ini seperti para nabi sebagaimana sabda Nabi: "علماء أمتي كأنبياء بني إسرائيل" Para ulama umatku adalah seperti para Nabi Bani Israil. (*Munyatul Murid*, hal. 61, *Bihar al-Anwar*, jil. 2, hal. 22).
- Ulama saat ini lebih besar dan lebih unggul dari pada para Nabi Bani Israel karena pada masa itu terdapat ribuan nabi di satu masa, sedangkan di zaman ini ulama-ulama bergantian dari satu masa ke masa berikutnya dan dalam waktu kurun waktu yang lama.
- Karena keberadaan ulama sejati sangat jarang, maka mereka yang memiliki amanah untuk menjalankan tugas mulia ini seharusnya bekerja untuk melakukan upaya pembelajaran dan pendidikan sebaik mungkin.

يَا طَالِبَ الْعِلْمِ إِنَّ لِلْعَالَمِ ثَلَاثَ عِلَامَاتٍ الْعِلْمَ وَالْجِلْمَ وَالصَّمْتَ وَالْمُتَكَلِّفَ ثَلَاثَ عِلَامَاتٍ يُنَازِعُ مَنْ فَوْقَهُ بِالْمَعْصِيَةِ وَيَظْلِمُ مَنْ دُونَهُ بِالْغَلْبَةِ وَيُظَاهِرُ الظَّلْمَةَ.

Imam Shadiq menukil dari Imam Ali bersabda: Wahai para penuntut ilmu, Tanda-tanda seorang alim ada tiga: Memiliki pengetahuan, sabar, dan bermartabat. Tanda-tanda orang sombong ada tiga: berselisih dengan orang-orang yang ada di atasnya dengan maksiat, menindas orang-orang dibawahnya dengan cara mendominasi dan mendukung para penindas. (*Munyatul Murid*, hal. 62, *Al-Kafi*, jil. 1, hal. 45)

(Wahai para hawariyun dan para penolongku yang suci! Aku ingin mengatakan suatu kebutuhan denganmu; aku ingin kamu memenuhinya (dan menyatakan kesiapanmu untuk memenuhi kebutuhan itu)) Para hawariyun berkata: Wahai Ruhullah, kebutuhan dan kebutuhanmu itu akan terpenuhi (dan kami siap untuk memenuhinya). Nabi Isa as bangkit dan membasuh kaki para Hawariyun. Mereka berkata kepada Nabi Isa as: Yang lebih layak adalah jika kami yang membasuh kaki Anda. Beliau berkata: Orang yang paling berhak mengabdikan adalah para ulama dan ilmuwan itu sendiri. Artinya ulama itu harus mengerahkan seluruh kekuatannya untuk mengabdikan pada masyarakat. Nabi Isa kemudian berkata: Satu-satunya tujuan saya melakukan hal seperti itu adalah untuk mengungkapkan kerendahan hati saya terhadap Anda, untuk memperingatkan Anda bahwa pada saatnya nanti, setelah saya, Anda akan menunjukkan kerendahan hati kepada masyarakat dan bersikap rendah hati. Nabi Isa as kemudian bersabda: Ilmu dan hikmah dibangun oleh faktor kerendahan hati bukan karena kesombongan, tumbuh dengan subur di dataran bukan di pegunungan.

5. JANGAN MERAGUKAN ILMU

- Jika guru mengajar dengan niat tidak ikhlas, maka para murid akan meninggalkan mencari ilmu dan hal ini akan menyebabkan hilangnya warisan ilmu pengetahuan
- Demikian juga tentunya, bahwa murid tanpa memiliki niat yang ikhlas dan tujuan yang benar dalam belajar maka ia akan kehilangan keberkahan ilmunya
- Jika guru menangkap niat buruk muridnya dalam belajar, guru harus menyadarkannya supaya berada di jalan Ilahi, jika guru tidak berhasil meluruskan niat muridnya, maka guru harus meninggalkan murid itu dan menahan diri untuk tidak mengajarnya karena

لَا تُعَلِّقُوا الْجَوَاهِرَ فِي أَعْنَاقِ الْخَنَازِيرِ

Jangan menggantungkan permata di leher babi. (*Sunan Ibnu Majah*, Muqadimah, hal. 17, Hadis 224)

عَنِ الصَّادِقِ ع قَالَ: قَامَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَ خَطِيباً فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ فَقَالَ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تُحَدِّثُوا الْجُهَالَ بِالْحِكْمَةِ فَتَظْلِمُوهَا وَلَا تَمْنَعُوهَا أَهْلَهَا فَتَظْلِمُوهُمْ

Diriwayatkan dari Imam Sadiq as bahwa dia bersaba: Isa bin Maryam berdiri di tengah-tengah bani Israel untuk berpidato dan berkata: 'Wahai Bani Israel! janganlah kamu memberikan kata-kata bijak kepada orang-orang bodoh dan kurang wawasannya karena jika kamu melakukan hal tersebut, maka kamu telah berbuat zalim terhadap ilmu dan hikmah. Dan janganlah sungkan untuk mengajarkan ilmu dan hikmah kepada orang-orang yang bertakwa karena jika kamu tidak mengajarkan ilmu kepada orang-orang yang baik, maka kamu telah menganiaya mereka. (Al-Kafi, jil. 1, hal. 42)

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ (ع) قَالَ
قَامَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ (ع)
خَطِيباً فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ
فَقَالَ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا
تُحَدِّثُوا الْجُهَالَ بِالْحِكْمَةِ
فَتَظْلِمُوهَا وَلَا تَمْنَعُوهَا
أَهْلَهَا فَتَظْلِمُوهُمْ.

-
- Jika guru mengajarkan ilmu pengetahuan ke tangan orang-orang yang tidak memiliki visi dan tujuan Ilahi, maka akan membawa ilmu pengetahuan kepada kehancuran, dan jika dia tidak mengajarkan ilmu secara maksimal kepada orang-orang yang berkompeten, maka guru itu telah melakukan ketidakadilan terhadap orang-orang yang layak dan juga terhadap ilmu pengetahuan.



6. MENGAJARKAN ILMU

- Guru harus menginfakkan ilmu kepada murid-murid yang layak untuk mendapatkan ilmu dan membutuhkan ilmu.

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ الْعَالَمُونَ

- *“Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk, setelah Kami jelaskan kepada manusia dalam Kitab (Al-Qur'an), mereka itulah yang dilaknat Allah dan dilaknat (pula) oleh mereka yang melaknat.” (Al-Baqarah: 159)*

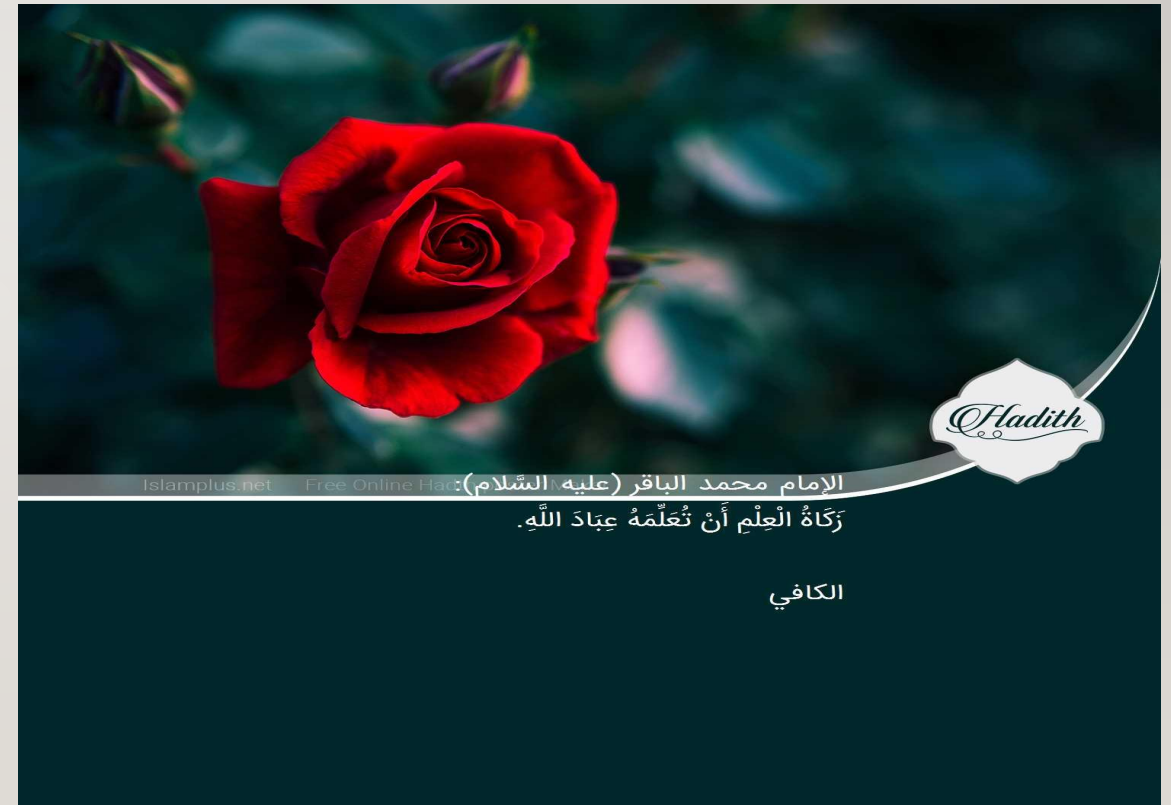
Diriwayatkan dari Imam Sadiq as bahwa dia berkata:
Dalam sebuah buku yang ditulis oleh Imam Ali as saya membaca :

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَأْخُذْ عَلَى الْجُهَالِ عَهْدًا بِطَلَبِ الْعِلْمِ حَتَّى أَخَذَ عَلَى الْعُلَمَاءِ عَهْدًا بِبَذْلِ الْعِلْمِ
لِلْجُهَالِ ؛ لِأَنَّ الْعِلْمَ كَانَ قَبْلَ الْجَهْلِ

‘Allah tidak membuat perjanjian dengan orang-orang yang bodoh karena ilmu itu sudah ada sejak masa sebelum jahiliyah.’ (Al-Kafi, jil. 1, hal. 51. Kanzul Ummal, jil. 10, hal. 301)

زَكَاةُ الْعِلْمِ أَنْ تُعَلِّمَهُ عِبَادَ اللَّهِ

Zakat ilmu adalah mengajarkannya kepada“
”.hamba-hamba Allah



7. PERKATAAN DAN PERBUATAN HARUS SAMA

- Guru harus bertindak sesuai dengan apa yang ia katakan, artinya, ia tidak dapat melarang suatu perbuatan yang ia sendiri melakukannya atau mewajibkan muridnya atas suatu perbuatan sementara ia sendiri tidak melaksanakannya
- Misalnya seorang guru tidak bisa menyuruh murid untuk membantu fakir miskin, peduli dengan orang lain, tidak sombong, rendah hati dan lainnya sementara ia sendiri tidak/belum melaksanakan itu semua
- Yang perlu menjadi bahan renungan bagi guru adalah bahwa peranan guru sangat penting dalam memberikan keteladanan bagi murid untuk memiliki perilaku dan karakter yang baik

8. MEMBELA KEBENARAN

- Seorang guru harus berani mengatakan kebenaran dengan usahanya secara maksimal tanpa mempertimbangkan kemaslahatan tertentu
- Apabila ia melihat muridnya melakukan kesalahan, hendaknya ia menasehati terlebih dahulu dengan kasih sayang dan tanpa kekerasan
- Jika cara itu tidak efektif, harus dengan cara yang ada pada tahapan-tahapan dalam amar ma'ruf nahi munkar supaya ia berkomitmen untuk tidak mengulang kesalahannya
- Dan pada tingkatan yang lebih luas, ulama yang harus melakukan amar ma'ruf nahi munkar



Thank
you!!